

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka dan diperoleh dari hasil pengukuran. Penelitian ini menghasilkan data alokasi dana desa dan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Goras Jaya Kabupaten Lampung Tengah.

Untuk membahas dan memecahkan masalah yang ada serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan model analisis regresi sederhana. Dikutip dari Alma (2015:108) yang menyatakan bahwa “analisis regresi sederhana ialah alat analisis peramalan nilai pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang menjadi pusat penelitian adalah tentang alokasi dana desa dan kesejahteraan masyarakat desa Goras Jaya Kabupaten Lampung Tengah. Adapun lokasi penelitian adalah di Kelurahan Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dalam memecahkan masalah dalam penelitian. menurut Sugiyono (2010: 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dan data yang digunakan adalah data primer adalah data alokasi dana desa (ADD) dan kesejahteraan Masyarakat desa Goras Jaya.

1. Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan seluruh objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Definisi Variabel Alokasi Dana Desa (X_1)

Definisi Konseptual: alokasi dana desa merupakan penggunaan dana yang ada di suatu desa baik itu berasal dari bantuan pemerintah, pendapatan asli desa, dan sumber pendapatan lainnya yang diperuntukkan bagi pembangunan desa, kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan dalam pengalokasian dana desa maka dapat dilihat dari indikator alokasi dana desa yakni penggunaan dana desa sesuai dengan Undang-undang, pembangunan dana desa direncanakan, dikelola dan dikendalikan pemerintah desa, informasi penggunaan dana, dan kepentingan seluruh masyarakat.

Definisi Operasional: alokasi dana desa merupakan penggunaan dana yang ada di suatu desa baik itu berasal dari bantuan pemerintah, pendapatan asli desa, dan sumber pendapatan lainnya yang diperuntukkan bagi pembangunan desa, kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan dalam pengalokasian dana desa maka dapat dilihat dari indikator alokasi dana desa yakni penggunaan dana desa sesuai dengan Undang-undang, pembangunan dana desa direncanakan, dikelola dan dikendalikan pemerintah desa, informasi penggunaan dana, dan kepentingan seluruh masyarakat. Alokasi dana desa diukur dengan skala liker menggunakan instrumen Angket yang diberikan kepada perangkat desa di Desa Goras Jaya.

b. Definisi Variabel Kebijakan Desa (X_2)

Definisi: Kebijakan desa adalah sebuah keputusan yang di lakukan oleh pemerintah desa (Kepala desa dan jajarannya) untuk di ikuti dan dipatuhi serta dapat memepengaruhi banyak orang dalam setiap keputusan dan tindakannya memecahkan permasalahan tertentu di tengah masyarakat. Adapun untuk mengetahui kebijakan desa dapat dilihat dari indikator, disposisi, sumberdaya, komunikasi, dan Birokrasi.

Definisi Operasional kebijakan desa diukur dengan skala likert menggunakan instrumen Angket yang diberikan kepada perangkat desa di Desa Goras Jaya.

c. Definisi Variabel Kelembagaan Desa (X_3)

Definisi: Kelembagaan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permasyarakatan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-

usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indikator kelembagaan itu sendiri (memuat tentang peraturan), kinerja dari anggota kelembagaan, sarana/fasilitas yang mendukung, serta lingkungan

Definisi Operasional kelembagaan desa diukur dengan skala likert menggunakan instrumen Angket yang diberikan kepada perangkat desa di Desa Goras Jaya.

d. Definisi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Definisi Konseptual: kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik itu kebutuhan secara materil dan non materil sehingga masyarakat itu dapat hidup dengan layak dan sebagai mana mestinya. Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila didukung oleh pemerintah desa setempat untuk mengembangkan masyarakatnya ke arah yang lebih mandiri. Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Tingkat pendapatan keluarga, Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, Tingkat pendidikan keluarga, Tingkat kesehatan keluarga, dan Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Definisi Operasional: kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik itu kebutuhan secara materil dan non materil sehingga masyarakat itu dapat hidup dengan layak dan sebagai mana mestinya. Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila didukung oleh pemerintah desa setempat untuk mengembangkan masyarakatnya ke arah yang lebih mandiri. Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Tingkat pendapatan keluarga, Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, Tingkat pendidikan keluarga, Tingkat kesehatan keluarga, dan Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Kesejahteraan masyarakat diukur dengan menggunakan skala liker dengan membagikan angket kepada penduduk di Desa Goras Jaya.

e. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 4.

Operasional Variabel dan Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	ButirPertanyaan
1	Alokasi Dana Desa	a) Penggunaan dana desa sesuai UU yang berlaku	1,2,3,4,5
		b) Pembangunan menggunakan dana desa direncanakan, dikelola, dan dikendalikan oleh pemerintahan desa	6,7, 8,9,10

		c) Informasi penggunaan dana desa diberikan secara menyeluruh	11,12,13,14,15
		d) Pembangunan menggunakan dana desa untuk kepentingan seluruh masyarakat	16,17,18,19,20
2	Kebijakan Desa	a) Adanya Komunikasi antar pemerintah desa dan warga	1,2, 3, 4, 5
		b) Sumber daya manusia yang memadai	6,7, 8,9,10
		c) Disposisi atau perilaku perangkat desa	11,12,13,14,15,
		d) Birokrasi yang baik	16,17,18,19,20
3	Kelembagaan Desa	a) Peraturan yang berlaku	1,2, 3, 4, 5
		b) Kinerja perangkat desa	6,7, 8,9,10
		c) Sarana dan prasarana pendukung	11,12,13,14,15,
		d) Lingkungan masyarakat	16,17,18,19,20
4	Kesejahteraan masyarakat	1) Tingkat pendapatan keluarga	1,2,3,4
		2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan	5,6,7,8,
		3) Tingkat pendidikan keluarga	9,10,11,12,
		4) Tingkat kesehatan keluarga	13,14,15,16
		5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga	17,18,19,20

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian mengandung pengertian bahwa keseluruhan subjek yang akan dijadikan penelitian. Menurut pendapat Hadi (2002:70) populasi adalah "semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan". Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2010:104) populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah perangkat desa sebanyak 20 orang dan kepala keluarga di Desa Goras Jaya yang terdiri dari 92 Kepala Keluarga, sehingga jumlah total populasi 112 Orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diselidiki atau yang mewakili populasi. Arifin (2014:215) menyatakan bahwa "sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data". Sedangkan Arikunto (2010:118) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi.” Untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan maka sampel diambil menggunakan rumus slovin. Jika jumlah populasi dalam penelitian ini 112 dan taraf eror (e) sebesar 5% maka:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{112}{1 + 112(0,05)^2} \\
 &= \frac{112}{1,28} \\
 &= 87
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	rangkat Desa	20
2	pala Keluarga	52
3	nda	10
4	tim/Piatu	5
Jumlah Total		87

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2014 :128). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup di mana setiap item soal disediakan 5 (Lima) jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 5. Skala Likert

Simbol	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

2. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto 2012:43).

E. Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2012 : 160). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yaitu mengungkap data variabel yang diteliti tepat. Tinggi rendahnya validitas

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud, untuk mencari validitas. Uji validitas adalah derajat kepercayaan instrumen penelitian dan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2012: 267) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dalam bidang psikologi konsep validitas setidaknya terdapat tiga jenis validitas, yaitu: validitas penelitian (*research validity*), validitas soal (*item validity*), validitas alat ukur (*test validity*). Di dalam validitas tes dibedakan menjadi tiga jenis untuk mengetahui alat ukur ini, yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*). Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas butir. Analisis butir angket dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan validitas internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek independent

X = Nilai skor butir (Nilai skor tertentu)

$\sum X$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

(Arikunto 2010:159-160)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya (Arikunto 2012 :100). Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang berbentuk Skala 1- 3, 1-5 atau 1-7, maka menggunakan rumus alpha (α):

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(\frac{1 \cdot \sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan /soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

(Arikunto, 2012 :105-106)

Untuk mencari varian tiap butir digunakan rumus :

$$R_2 = \frac{\sum(\sigma) - \frac{\sum(\sigma)}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varian tiap butir

X = Jumlah skor tiap butir

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2010 :124)

F. Analisa Data Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dari grafik normal *probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis 45° (Santoso 2010 : 235).

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lainnya dengan besaran yang sejajar atau dengan kata lain bahwa perubahan variabel lain akan sebanding dengan perubahan variabel lainnya. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2015:194).

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolomogorove-Smirnov Z (KSZ). Perhitungan Uji Kolomogorov-Smirnove dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 17.0. ketentuan dalam menafsirkan nilai KSZ adalah terima H_0 jika Koefisien KSZ lebih besar dari taraf nyata (α).

2. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan dari prediksi pengaruh yang terjadi antara

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). formula untuk regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana :

Y :Kesejahteraan masyarakat (Variabel Dependen)

X₁ : Alokasi Dana Desa (Variabel Independen)

X₂ : Kebijakan Desa (Variabel Independen)

X₃ : Kelembagaan Desa (Variabel Independen)

a : Konstanta

b₁ : Koefisien Regresi Variabel Alokasi dana desa

b₂ : Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Desa

b₃ : Koefisien Regresi Variabel Kelembagaan Desa

e : *Error*

(Algifari 2014 : 62)

Untuk menentukan persamaan linear yang menggunakan program komputerisasi yaitu SPSS.

2. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing variabel bebasnya secara secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung}$, H_0 diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H_1 diterima, begitupun jika $sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji F (simultan)

Untuk Menguji Hipotesis Secara Simultan Menggunakan Uji F Adalah SebagaiBerikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Dimana :

$R_{x_1, x_2, x_3, Y}$: Nilai Koefisien Korelasi Ganda

K : Jumlah Variabel

n : Jumlah Sampel

F_{Hitung} : Nilai F Yang Dihitung

(Sugiono, 2011)

Kaidah Pengujian Signifikan :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, Maka Tolak H_0 Artinya Signifikan, Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ Terima H_0 Artinya Tidak Signifikan.

Mencari Nilai F_{tabel} Menggunakan Tabel F Dengan Rumus :

$$Dk_1 \text{ Pembilang} = K - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$Dk_2 \text{ Penyebut} = N - K - 1 = 92 - 3 - 1 = 88$$

Dengan Syarat Signifikan $\alpha = 0,05$

4. Uji R^2 Diterminasi

Perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total Y. Jika selain X_1 dan X_2 semua variabel diluar model yang diwadahi dalam E dimasukkan kedalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan kedalam model. Contoh jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti 0,6 ditentukan oleh variabel diluar model, nilai diperoleh sebesar $R^2 = 0,4$. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar dan mendekati 1, maka model makin tepat. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (time series) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.

3. Hipotesis Statistik

- a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah.
- $H_1 : \beta_1 > 0$: terdapat pengaruh yang signifikan alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah..
- b. $H_0 : \beta_2 \leq 0$:Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah..
- $H_2 : \beta_2 > 0$: terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah.
- c. $H_0 : \beta_3 \leq 0$:Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah.
- $H_3 : \beta_3 > 0$: terdapat pengaruh yang signifikan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah.
- d. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah.
- $H_{123} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \geq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Goras Jaya Lampung Tengah.